



PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEVELOPMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Anton¹, Ridha Annisa^{2*}, Fitria Robianti³, Delia Putri⁴, Sajida Khoirulloh Telfah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : anton@uniga.ac.id¹, ridhaannisa1108@gmail.com², fitriarobianti199@gmail.com³
deliaputri6252@gmail.com⁴, sajidakhoirullohtelfah12@gmail.com⁵

Article history :

Received : 24-11-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted : 27-11-2024

Published: 28-11-2024

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character and morals of the young generation in Indonesia, amidst cultural and religious diversity. This study aims to explore and analyze the development of PAI extracurricular activities in schools, as well as the challenges faced and strategies to overcome them. The method used is the Systematic Literature Review (SLR) with the stages of determining the theme, searching, selecting literature, analyzing and interpreting, compiling drafts, and disseminating results. The study used 10 articles from a selection of 15 studies on three things, namely conditions and implementation, challenges, and strategies. The results of the study showed that PAI extracurricular activities include religious studies, congregational prayers, social activities, and religious competitions. However, challenges such as limited resources, low student interest, and lack of support from schools and the community hinder the effectiveness of the program. To increase student participation, strategies are needed such as developing a relevant curriculum, improving the quality of instructors, and collaborating with parents and the community. In addition, promotion of activities and routine evaluation are also important to ensure the sustainability of the program. By implementing these strategies, it is hoped that PAI extracurricular activities can become more interesting and effective, so that they can strengthen students' understanding of Islamic teachings and contribute to the formation of good character among the younger generation.

Keywords : *extracurricular, pai, development*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia, di tengah-tengah keberagaman bahasa, budaya dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, serta tantangan yang dihadapi dan strategi untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan tahapan penentuan tema, pencarian, penyeleksian literatur, analisis dan interpretasi, penyusunan draf, dan diseminasi hasil. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan 10 artikel dari seleksi 15 kajian pada tiga hal yaitu kondisi dan pelaksanaan, tantangan, dan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI mencakup pengajian, shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan kompetisi keagamaan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, minat siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat menghambat efektivitas program. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, diperlukan strategi seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pembina, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, promosi kegiatan dan evaluasi rutin juga penting untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga dapat memperkuat



pemahaman siswa tentang ajaran Islam yang lebih baik, mendalam dan berkontribusi pada pembentukan karakter di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : ekstrakurikuler, pengembangan, pendidikan, agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di Indonesia, di mana keberagaman budaya dan agama menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI menjadi semakin relevan (Khopia, Usman, and Munawaroh 2024). Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa.

Namun, meskipun pentingnya kegiatan ekstrakurikuler PAI, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengembangannya (Athiyah and Umar 2023). Pertama, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk kegiatan ini. Banyak sekolah yang belum memiliki program ekstrakurikuler PAI yang terstruktur dan sistematis, sehingga kegiatan yang ada sering kali bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan.

Kedua, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PAI juga menjadi kendala. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan program yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, tantangan lain yang dihadapi adalah pergeseran nilai dan budaya di kalangan generasi muda. Dengan adanya pengaruh globalisasi dan teknologi informasi, banyak siswa yang lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat hiburan dan konsumtif, sehingga mengabaikan kegiatan yang bersifat edukatif dan spiritual (Syahfitri and Matang 2023).

Oleh karena itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, agar dapat menarik minat siswa dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter mereka. Melalui pengembangan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan kesadaran spiritual, serta membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap lingkungan sosialnya (Aditama 2022).

Tidak terbantahkan bahwa dengan melalui beragam kegiatan keagamaan disekolah yang dijadikan ekstrakurikuler, sehingga diikuti oleh siswa akan berdampak pada penguatan karakter yang islami dan mental yang baik bagi siswa, etika dan kepribadannya terbentuk. Hal ini juga membawa manfaat dalam memperkuat akidah, menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, mendapatkan kedamaian jiwa, memperkuat disiplin dan ketaatan, serta menumbuhkan akhlak mulia (Anton et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikasji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Adlini et al. 2022).



Sumber data dalam penelitian ini berasal dari karya tulis ilmiah, seperti artikel jurnal, buku-buku, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) Pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) Analisis dan interpretasi data, 5) Draf artikel, dan 6) Diseminasi hasil. Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema Ekstrakurikuler ini dalam pembelajaran Agama Islam yang meliputi tiga hal, yaitu kondisi dan pelaksanaan, tantangan, dan strategi.

Era globalisasi telah memberikan kemudahan bagi penggunaannya, termasuk dalam ruang lingkup akses Pendidikan. Teknologi pada era digital ini membuat banyak manfaat berbagai bidang seperti politik, ekonomi sosial, budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi, namun tidak dipungkiri pemanfaatannya memiliki tantangan (Anton et al., 2024)

Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, rumah jurnal dan sumber lain) diperoleh 15 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan *indexing* artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh 10 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan di analisis dan datanya di interpretasi sehingga diperoleh gambaran simpulan mengenai tema yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama islam di sekolah penting untuk dianalisis dan di maknai sebagai wahana pembentukan karakter siswa, dari segi manfaatnya tidak diragukan dapat memberikan pengaruh besar dan signifikan pengaruhnya terhadap penerapan nilai-nilai ajaran islam.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang saling berkaitan, dimana semua pendidik terlibat di dalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu diprogram secara baik dan didukung oleh semua pendidik. Untuk itu perlu disediakan pendidik, penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan (Anton et al., 2024)

Maka, hasil dan pembahasan dari fokus penelitian yang di analisa tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam di sekolah sebagaimana dibawah ini:

1. Kondisi dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah-Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa (Caswita 2019). Kegiatan ini dirancang untuk melengkapi pendidikan formal dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Berikut adalah penjelasan deskriptif mengenai kondisi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI saat ini:

a. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler PAI mencakup berbagai jenis aktivitas maupun beragam kegiatan keagamaan berdasar ajaran Islam yang bertujuan untuk menerapkan serta meningkatkan pemahaman, pemaknaan, pementapan secara nyata dan pengamalan ajaran Islam. Beberapa jenis kegiatan yang umum dilaksanakan antara lain:

1) Pengajian dan Tadarus Al-Qur'an



Siswa diajak untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini sering kali diadakan secara rutin, seperti setiap minggu (Agra 2021).

2) Shalat Berjamaah

Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya shalat dan kebersamaan dalam beribadah. Biasanya dilaksanakan di masjid sekolah atau di ruang terbuka.

3) Tahfidz Qur'an

Dengan bimbingan guru (ustadz) siswa aktif membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik sesuai aturan yang berlaku dalam pelapalan maupun cara membacanya.

4) Kaligrafi

Ekstrakurikuler kaligrafi memberikan peminatan terhadap siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis khat arab, sehingga menghasilkan karya seni tulisan yang menarik dan indah.

5) Kegiatan Sosial

Siswa di libatkan dalam kegiatan bakti sosial, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, yang mengajarkan nilai kepedulian dan solidaritas.

6) Kompetisi Keagamaan

Sekolah sering mengadakan lomba-lomba kreativitas siswa maupun seni, seperti lomba membaca Al-Qur'an, kaligrafi, pidato, dan lain sebagainya dalam upaya meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

b. Frekuensi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler PAI biasanya dijadwalkan secara rutin. Beberapa sekolah mengadakan kegiatan ini setiap minggu, sementara yang lain mungkin melakukannya sebulan sekali. Selain kegiatan rutin, sekolah juga mengadakan acara khusus untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti peringatan 1 muharram dan Maulid Nabi, yang melibatkan seluruh siswa, guru dan masyarakat.

c. Partisipasi Siswa

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan PAI bervariasi. Di beberapa sekolah, kegiatan ini diikuti dengan antusiasme tinggi, sementara di sekolah lain, partisipasi siswa mungkin rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ini termasuk cara penyampaian materi oleh guru, relevansi kegiatan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta dukungan dari orang tua.

d. Dukungan dari Sekolah dan Masyarakat

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Beberapa sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, masjid, dan alat peraga. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua juga berperan dalam mendukung kegiatan ini, baik melalui partisipasi langsung dalam acara maupun dukungan moral.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah saat ini memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.



2. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah-Sekolah

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Berikut adalah penjelasan deskriptif mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan PAI. Keterbatasan ini mencakup:

1) Fasilitas

Ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya masjid atau tempat ibadah di lingkungan sekolah, serta alat peraga yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.

2) Dana

Anggaran yang terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler sering kali menghalangi sekolah dalam menyelenggarakan program yang menarik dan berkualitas.

3) Tenaga Pengajar

Ketersediaan guru atau pembina yang memiliki kompetensi dalam bidang PAI juga menjadi kendala. Banyak sekolah kekurangan tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai.

b. Minat Siswa yang Rendah

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI sering kali bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa antara lain:

1) Relevansi Kegiatan

Jika kegiatan yang ditawarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau tidak menarik, siswa cenderung kurang berpartisipasi. Misalnya, kegiatan yang dianggap monoton atau tidak memberikan pengalaman baru dapat mengurangi antusiasme siswa.

2) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa juga dapat mempengaruhi minat mereka. Jika teman sebaya atau lingkungan tidak mendukung kegiatan PAI, siswa mungkin merasa enggan untuk berpartisipasi.

3) Persaingan dengan Kegiatan Lain

Di banyak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler PAI bersaing dengan berbagai kegiatan lain yang juga menarik bagi siswa, seperti olahraga, seni, dan kegiatan akademik. Persaingan ini dapat mengakibatkan:

a) Prioritas Siswa

Sering kali siswa dalam memilih kegiatan yang akan diikutinya sesuai kemauan dan minatnya yang mereka anggap lebih menarik, dapat memberikan rasa senang dan bahagia atau memberikan manfaat yang secara langsung mereka rasakan, seperti olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan fisik atau seni yang dapat menyalurkan bakat kreatif.

b) Waktu dan Komitmen



Dengan banyaknya pilihan kegiatan, siswa mungkin merasa kesulitan untuk membagi waktu dan komitmen mereka, sehingga kegiatan PAI sering kali terabaikan. Sehingga untuk kegiatan ekstra PAI dibutuhkan pengemasan yang lebih baik dan menarik agar siswa merasa tertarik dan mengikutinya dengan baik.

4) Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah dan Masyarakat

Dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Namun, sering kali terdapat kurangnya dukungan yang dapat menghambat pengembangan kegiatan ini:

a) Dukungan Manajemen Sekolah

Beberapa sekolah mungkin tidak memberikan prioritas yang cukup terhadap kegiatan PAI, sehingga kurangnya perhatian dari manajemen dapat mengurangi motivasi guru dan siswa untuk terlibat.

b) Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan PAI juga sering kali minim. Tanpa dukungan dari orang tua, kegiatan yang diadakan mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari siswa.

5) Perubahan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Perubahan dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional juga dapat menjadi tantangan bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Beberapa dampak dari perubahan ini meliputi:

a) Fokus pada Akademik

Dengan adanya penekanan yang lebih besar pada pencapaian akademik, kegiatan ekstrakurikuler, termasuk PAI, sering kali dianggap sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting.

b) Kebijakan yang Tidak Konsisten

Kebijakan yang sering berubah dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan PAI, sehingga sulit untuk merencanakan program jangka panjang.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah memerlukan perhatian dan solusi yang komprehensif (Hakkurahmy 2023). Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala ini, sehingga kegiatan PAI dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

3. Strategi Apa yang Dapat Diterapkan Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah-Sekolah

Untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah, diperlukan berbagai strategi yang dapat menarik minat siswa, meningkatkan partisipasi, dan memastikan keberlanjutan program (Badriyyah 2019). Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Menarik

1) Kurikulum Berbasis Minat Siswa

Mengembangkan kurikulum ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, mengadakan kegiatan yang menggabungkan pembelajaran agama dengan keterampilan praktis, seperti seni kaligrafi, pembuatan kerajinan tangan, atau debat agama.



2) Integrasi dengan Kegiatan Sekolah Lain

Mengintegrasikan kegiatan PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, seperti olahraga atau seni, untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

b. Peningkatan Kualitas Pembina dan Fasilitas

1) Pelatihan untuk Pembina

Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru atau pembina PAI agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

2) Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan PAI, seperti ruang kelas yang nyaman, masjid atau tempat ibadah, serta alat peraga yang diperlukan.

c. Meningkatkan Partisipasi Siswa

1) Kegiatan yang Interaktif dan Menarik

Mengadakan kegiatan yang bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek sosial, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

2) Penghargaan dan Pengakuan

Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan PAI, seperti sertifikat atau penghargaan khusus, untuk memotivasi siswa lainnya.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

1) Melibatkan Orang Tua

Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan PAI, baik sebagai pembina, relawan, atau peserta dalam acara tertentu. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan dukungan dan minat siswa.

2) Kerjasama dengan Masyarakat

Membangun kerjasama dengan organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, atau tokoh masyarakat untuk mendukung kegiatan PAI, seperti mengadakan seminar, pengajian, atau bakti sosial.

e. Promosi dan Sosialisasi Kegiatan

1) Kampanye Kegiatan

Melakukan kampanye untuk mempromosikan kegiatan PAI di kalangan siswa, baik melalui media sosial, poster, atau pengumuman di sekolah. Informasi yang jelas dan menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi.

2) Penyampaian Manfaat Kegiatan

Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat mengikuti kegiatan PAI, baik dari segi spiritual, sosial, maupun pengembangan diri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk ikut serta.

f. Evaluasi dan Umpan Balik

1) Evaluasi Rutin

Melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan PAI untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua sangat penting dalam proses ini.

2) Penyesuaian Program



Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian pada program dan kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa (Yarhamna et al. 2019). Peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan PAI tidak hanya akan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan moral yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Meskipun kegiatan ini memiliki potensi yang besar, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, minat siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala ini dan menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler PAI ini, terdapat strategi dapat diterapkan, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pembina, dan promosi kegiatan yang menarik. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan PAI juga sangat penting. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan partisipasi siswa dalam kegiatan PAI dapat meningkat, sehingga tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang baik di kalangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas hidayah-Nya. Peneliti juga sangat berterima kasih kepada bapak dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Selain itu, peneliti mengapresiasi dukungan moral dari keluarga dan teman-teman, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Alif Januar. 2022. "Penguatan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah." *Jurnal Khasanah Pendidikan Islam* 5(2).
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Agra, Hanif. 2021. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2268–76. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.802.
- Athiyah, Cut N. Ummu, and Roslan Umar. 2023. "Integrasi Karakter Moral Dan Karakter Kinerja



- Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11(2):117–36. doi: 10.36052/andragogi.v11i2.334.
- Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- Badriyyah, Yoyoh. 2019. “Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Ekstrakurikuler.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 1(2):93–107. doi: 10.47453/eduprof.v1i2.17.
- Caswita, Caswita. 2019. “Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17(3):300–314. doi: 10.32729/edukasi.v17i3.590.
- Hakkurahmy, Baqi Nurul. 2023. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah.” *Arus Jurnal Pendidikan* 3(1):41–49. doi: 10.57250/ajup.v3i1.209.
- Khopia, Muhammad Jihan, Asep Tutun Usman, and Nenden Munawaroh. 2024. “Ekstrakurikuler di Pesantren Modern Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter Santri Extracurricular At Modern Islamic Boarding School An (Research at the Darussalam Islamic Boarding School , Sindangsari Village , Malangbong District , Garut District).” *JICN: Jurnal Intelek Cendekiawan Nusantara* 1(2):1301–16.
- Muhammad, A. M., Wigar, L. S., Tauzirie, M. F., & Fauziah, S. N. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 679-686.
- Syahfitri, Rahmita, and Siregar Matang. 2023. “Indonesia Era Globalisasi : Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Yarhamna, Yarhamna, Annisaul Khairat, Iskandar Fuaddin, and Fismal Fismal. 2019. “Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Sekolah Dasar.” *Ta'dib* 22(1):13. doi: 10.31958/jt.v22i1.1446.